

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Media daring atau *online* adalah jenis media massa baru yang muncul di peradaban saat ini. Kehadiran media online menghadirkan generasi baru dari jurnalistik, yakni jurnalisme online. Romli (2013: 64) mendefinisikan jurnalisme online sebagai proses penyampaian informasi dengan menggunakan media atau saluran komunikasi berbasis telekomunikasi dan multimedia.

Penyajian karya jurnalistiknya seperti berita, artikel, dan opini secara cepat menjadi kemampuan utamanya sehingga berhasil memenuhi kebutuhan pembaca yang membutuhkan kabar atau informasi secara aktual dan faktual. Tak hanya itu, keunggulan lain dari media online di antaranya adalah pembaca dapat dengan bebas memilih berita, tiap berita yang disampaikan dapat berdiri sendiri, berita bisa disimpan dan diakses kembali dengan mudah, jumlah berita mungkin jauh lebih lengkap ketimbang media lain, setiap laporan atau tulisan bisa disertakan dengan teks, suara, gambar, video, dan komponen berita lainnya, serta memungkinkan adanya peningkatan partisipasi pembaca (Foust dalam Romli, 2013: 65).

Banyaknya keunggulan yang dimiliki oleh jurnalisme online tersebut, tidak mengherankan jika saat ini media daring di Indonesia kian menjamur. Jumlahnya terus bertambah tiap tahun. Tahun 2018 lalu, ketua Dewan Pers Yosep Adi Prasetyo mengatakan jumlah media daring mencapai 43.400. Sedangkan pada tahun 2019, jumlah media daring Indonesia telah mencapai angka 47.000. Data tersebut diungkapkan oleh ketua Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Jawa Barat, Hilman Hidayat pada 4 April lalu dalam pemberitaan situs web Asosiasi Media Siber Indonesia. (*Idntimes.com*, 8 Februari 2018 dan *amsi.or.id*, 6 April 2019).

Bertambahnya media daring di Indonesia diikuti dengan jenis media yang bermacam-macam. Jenis media daring saat ini tidak hanya yang umum saja, melainkan sudah sangat beragam, seperti yang hanya berfokus pada satu topik pemberitaan. Sebut saja *Indosport.com*,

*Bolasport.com, Bola.com, Bola.net*, dan lain-lain yang merupakan media daring yang menyajikan karya-karya jurnalistik khusus olahraga.

Berita olahraga memang termasuk jenis berita yang banyak dicari oleh pembaca selain berita seputar politik dan kriminalitas. Dalam pemberitaan olahraga sendiri, selain sepak bola, bulu tangkis menjadi cabang olahraga yang berita-beritanya banyak diminati dan ditunggu-tunggu oleh pembaca. Hal itu tak lepas dari kepopuleran olahraga tepok bulu angsa itu yang banyak atlet meraih prestasi membanggakan di kancah internasional.

Sepanjang tahun 2019 ini, pemberitaan tentang bulu tangkis Indonesia sangat intens. Mulai dari berita dari dalam lapangan seperti seputar latihan dan turnamen yang dijalani oleh atlet hingga luar lapangan seperti gosip kehidupan pribadi pemain. Terlebih lagi sejak munculnya konflik yang melibatkan Yayasan Lentera Anak Indonesia (YLAI) dan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dengan Djarum Foundation. YLAI dan KPAI mempermasalahkan audisi umum beasiswa bulu tangkis yang diselenggarakan oleh Djarum.

Pemberitaan tentang perseteruan antara Djarum Foundation dengan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang cukup intens di media massa memang sangat wajar. Pasalnya, berita yang berkaitan dengan persoalan tersebut mengandung konflik, salah satu unsur-unsur berita menurut Muda (2008: 29-39). Ia berpendapat bahwa konflik memiliki nilai berita yang sangat tinggi karena konflik adalah bagian dalam kehidupan.

Yayasan Lentera Anak Indonesia (YLAI), salah satu lembaga sosial masyarakat menduga ada eksploitasi anak dengan promosi terselubung melalui audisi umum beasiswa bulu tangkis yang diselenggarakan oleh Djarum Foundation. Lisda Sundari selaku ketua YLAI menyebutkan bahwa anak-anak yang mengikuti audisi umum beasiswa bulu tangkis memang menggunakan jersi atau kaos bertuliskan "DJARUM", yang merupakan nama atau *brand image* dari salah satu perusahaan rokok terkenal di Indonesia. (*Jawapos.com*, 14 Februari 2019).

Mengetahui kabar tersebut, Djarum Foundation pun langsung membantah tuduhan eksploitasi anak dalam audisi bulutangkis. Melalui Budi Darmawan, Program Manajer Komunikasi Bakti Olahraga Djarum Foundation menegaskan penulisan kata "DJARUM" di kaos yang dipakai oleh anak-anak peserta audisi umum tersebut bukan untuk promosi atau

mengkampanyekan rokok, melainkan sebagai sebuah identitas. (*Indosport.com*, 16 Februari 2019).

Sempat mereda, dugaan Djarum Foundation melakukan eksploitasi anak kembali muncul. Giliran Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang mempermasalahkan audisi umum tersebut. Komisioner KPAI, Sitty Hikmawatty bahkan sampai mendesak Djarum untuk menghentikan eksploitasi anak dalam penyelenggaraan audisi bulu tangkis. (*Antaraneews.com*, 1 Agustus 2019).

Tuduhan terkait eksploitasi anak yang ditujukan kepada Djarum terus bergulir. Direktur Program Bakti Olahraga Djarum Foundation, Yoppy Rosimin pun seketika mengumumkan audisi umum beasiswa bulu tangkis PB Djarum tidak akan ada lagi pada tahun 2020 mendatang. (*Jawapos.com*, 8 September 2019).

Sejak pengumuman tersebut, polemik antara Djarum Foundation vs KPAI semakin panas. Bahkan Menteri Pemuda dan Olahraga (Menpora) kala itu, Imam Nahrawi sampai turun tangan untuk membantu menyelesaikan permasalahan tersebut. Bersama Kemenpora, kedua pihak akhirnya mengadakan mediasi. Hasilnya, nama Audisi Umum Beasiswa Bulu Tangkis PB Djarum berganti menjadi Audisi Umum Beasiswa Bulu Tangkis tanpa menggunakan nama, logo, merk, dan *brand image* Djarum. Selain itu, KPAI juga mencabut surat KPAI tanggal 29 Juli 2019 tentang permintaan pemberhentian audisi umum. (*Indosport.com*, 12 September 2019).

Konflik KPAI vs Djarum yang bergulir sejak pengumuman keputusan hentikan audisi umum tahun 2020 hingga kesepakatan hasil mediasi, menjadi topik yang sangat hangat di Indonesia. Media-media daring nasional pun langsung berlomba-lomba untuk memberitakan hal tersebut, termasuk *Jawapos.com* dan *Indosport.com*.

*Jawapos.com* memberitakan konflik antara Djarum vs KPAI dan YLAI dengan total sebanyak 19 berita, yang berlangsung sejak 8 September hingga 14 September. Sementara *Indosport.com* lebih banyak jumlahnya dalam memberitakan polemik tersebut. Portal berita khusus olahraga itu total membuat 40 berita dari 8-14 September.

Selama bergulirnya konflik antara Djarum vs KPAI dan YLAI, yang berlangsung sejak keputusan penghentian audisi umum beasiswa bulu tangkis oleh Djarum pada 8 September hingga 14 September 2019,

dari sekian banyak berita yang dimuat, *Jawapos.com* sama sekali tidak memberitakan pernyataan atau tanggapan dari pihak KPAI. Semua pemberitaannya justru lebih dominan tentang pembelaan atau dukungan untuk Djarum.

Sebagai contoh, *Jawapos.com* pernah membuat berita tentang tanggapan gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo terhadap penghentian audisi umum bulu tangkis. *Jawapos.com* memberi judul berita tersebut “Ganjar Pranowo: Audisi Djarum Bagus, Jangan Dihentikan!”. Dalam berita tersebut, Ganjar memuji dan mendukung agar audisi yang diadakan oleh Djarum bisa terus berlanjut. (*Jawapos*, 9 September 2019).

Pada hari yang sama *Jawapos.com* juga memuat berita mengenai komentar legenda-legenda bulu tangkis Tanah Air terkait dengan berhentinya audisi umum beasiswa bulu tangkis yang diadakan oleh Djarum. Berita tersebut berjudul “Djarum Cabut, Legenda Bulu Tangkis Indonesia Khawatirkan Regenerasi”. (*Jawapos.com*, 9 September 2019).

*Jawapos.com* juga membuat sebuah artikel atau berita yang berisi tentang pengamatan langsung ke lapangan yang dilakukan oleh media tersebut terhadap berlangsungnya audisi umum Djarum di salah satu kota, yakni Purwokerto pada 9 September 2019. Artikel tersebut memiliki judul “Audisi Beasiswa Bulu Tangkis Bersih dari Segala Branding Rokok”. (*Jawapos.com*, 10 September 2019).

Adapun dari *Indosport.com*, secara jumlah, media daring khusus olahraga itu memberitakan konflik Djarum vs KPAI dan YLAI lebih banyak dibandingkan *Jawapos.com*. Dalam pemberitaannya, *Indosport.com* juga lebih dominan membuat berita seputar Djarum. Meski begitu, media tersebut turut memberitakan tentang pernyataan dari pihak KPAI dan YLAI.

Contohnya adalah *Indosport.com* membuat berita yang isinya tanggapan dari Ketua KPAI, Seto Mulyadi (Kak Seto) yang mempertanyakan mengapa organisasi yang dipimpinnya terus disalahkan. Berita tersebut diberi judul “KPAI Dihujat, Kak Seto: Menyuarakan Perlindungan Anak Apa Salahnya?” Hari yang sama, *Indosport.com* juga membuat berita mengenai penjelasan dari pihak YLAI yang menuding Djarum melakukan eksploitasi anak pertama kali dengan judul “Bukan Tiba-tiba, Ini Penjelasan Yayasan Lentera Anak soal Audisi PB Djarum”. (*Indosport.com*, 9 September 2019).

Berdasarkan contoh-contoh berita di atas yang dimuat oleh *Indosport.com* dan *Jawapos.com*, dalam memberitakan konflik Djarum vs KPAI dan YLAI, dapat diketahui bahwa kedua media memiliki sudut pandang atau cara tersendiri dalam mengemas berita sesuai dengan ideologi masing-masing media. Dalam ilmu komunikasi, cara pengemasan berita yang dilakukan oleh kedua media itu disebut juga dengan *framing* atau pembedingkaian.

Secara sederhana, *framing* atau pembedingkaian merupakan cara suatu media melakukan pembedingkaian terhadap sebuah kejadian atau peristiwa. Menurut Gamson dan Modigliani dalam Eriyanto (2011: 224), *frame* adalah cara bercerita atau gagasan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Kemasan adalah rangkaian ide-ide yang menunjukkan isu apa yang dibicarakan dan peristiwa mana yang relevan.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat dan mengetahui bagaimana cara *Indosport.com* dan *Jawapos.com* menyeleksi isu dan menentukan fakta mana yang dihilangkan dan ditonjolkan pada kasus konflik Djarum vs KPAI dengan metode analisis *framing*. Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman.

Robert N. Entman sendiri melihat *framing* dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari suatu realitas atau isu. Penonjolan adalah proses membuat sebuah informasi menjadi lebih bermakna, menarik, berarti, dan diingat oleh khalayak. Realitas yang disajikan secara menonjol dan mencolok mempunyai kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan memengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas. (Eriyanto, 2011: 186-187).

Dari pengertian *framing* menurut Entman tersebut, maka penulis ingin mengetahui dan mengungkap secara spesifik bagaimana *Jawapos.com* dan *Indosport.com* melihat dan mengidentifikasi masalah terkait polemik Djarum vs KPAI tentang eksploitasi anak pada audisi umum beasiswa bulu tangkis, bagaimana *Indosport.com* dan *Jawapos.com* menentukan sumber masalah dari konflik tersebut, bagaimana kedua media mengambil penilaian moral dari permasalahan tersebut serta bagaimana cara penyelesaian masalah yang ditawarkan oleh *Jawapos.com* dan *Indosport.com*.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini penulis pun tertarik mengambil judul “Framing Pemberitaan Konflik Djarum vs KPAI pada *Indosport.com* dan *Jawapos.com*”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan sebelumnya, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *Indosport.com* dan *Jawapos.com* melakukan *framing* atau pembingkaiian berita konflik Djarum vs KPAI?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan antara lain untuk mengetahui *framing* atau pembingkaiian pemberitaan tentang konflik Djarum vs KPAI dan YLAI pada media daring *Jawapos.com* dan *Indosport.com* dalam menyeleksi isu.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat di hari-hari selanjutnya baik bagi penulis maupun pihak lain yang akan menggunakannya. Berikut manfaat yang ada dalam penelitian ini:

#### 1.3.2.1 Secara Teoretis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi acuan bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi khususnya di bidang Jurnalistik yang tertarik dengan penelitian metode analisis *framing* pada media massa, khususnya model Robert N. Entman.

#### 1.3.2.2 Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi serta masukan bagi para wartawan dan pekerja profesional media massa khususnya *Jawapos.com* dan *Indosport.com* dalam mengkonstruksi berita melalui pendekatan *framing* atau pembingkaiian dan tolak ukur agar mampu menyajikan berita yang berimbang.